

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit diabetes melitus sering disebut sebagai penyakit silent killer, yang berarti penyakit ini membunuh penderitanya secara diam-diam. Sering kali penderita tidak menyadari kalau memiliki penyakit diabetes melitus dan komplikasi sudah terjadi ketika penderita baru mengetahui bahwa dirinya memiliki penyakit tersebut. Sekitar 75% dari penderita diabetes melitus mengalami kematian akibat komplikasi vaskular. Komplikasi lainnya yang dapat terjadi akibat diabetes melitus seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, amputasi karena luka, bahkan sampai berujung pada kematian (Bilous, 2014).

Diabetes Melitus atau sering disebut dengan kencing manis adalah suatu penyakit kronik yang terjadi ketika tubuh tidak dapat memproduksi cukup insulin atau tidak dapat menggunakan insulin (resistensi insulin), dan di diagnosa melalui pengamatan kadar glukosa di dalam darah. Insulin merupakan hormon yang dihasilkan oleh kelenjar pankreas yang berperan dalam memasukkan glukosa dari aliran darah ke sel-sel tubuh untuk digunakan sebagai sumber energi (IDF, 2019).

Organisasi *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Berdasarkan jenis kelamin. IDF memperkirakan prevalensi diabetes di tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,85% pada laki-laki. Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun. Angka dipredikasi terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045.

Menurut data yang diperoleh dari Laporan Riskesdas 2018 Indonesia menduduki peringkat keempat dari sepuluh besar negara di dunia, kasus diabetes melitus tipe 2 dengan prevalensi 8,6% dari total populasi, diperkirakan meningkat dari 8,4 juta jiwa pada tahun 2000

menjadi sekitar 21,3 juta jiwa pada tahun 2030. Prevalensi diabetes melitus yang terdiagnosis pada tahun 2018, penderita terbesar berada pada kategori usia 55 sampai 64 tahun yaitu 6,3% dan 65 sampai 74 tahun yaitu 6,03%.

Menurut data yang diperoleh dari Laporan Riskesdas Provinsi Sumatera Utara tahun 2018, disebutkan bahwa Sumatera Utara merupakan salah satu daerah urban yang memiliki jumlah pasien penderita Diabetes Melitus yang tinggi dan setiap tahunnya mengalami peningkatan, dimana ada sebanyak 65.517 pasien yang telah terdiagnosa mengalami penyakit diabetes Melitus. Menurut data yang diperoleh dari Laporan Riskesdas Provinsi Sumatera Utara tahun 2018, mengatakan bahwa yang sudah mengerti tentang diabetes mellitus terdapat pada tingkat SMA/SLTA sebanyak 2,58%.

Berdasarkan Data survey awal yang di peroleh dari Rekam Medik RSUP H.Adam Malik Medan pada bulan oktober tahun 2022 di dapatkan jumlah data penderita penyakit Diabetes Melitus yang menggunakan Insulin pada bulan Januari sampai dengan Oktober tahun 2022 sebanyak 40 pasien di Ruang Poli Rawat Jalan RSUP H.Adam Malik Medan.

Berdasarkan hasil penelitian Aripin dkk (2021) dengan judul gambaran pengetahuan penggunaan insulin pen pasien diabetes melitus RS Bhakti Kartini Bekasi. diperoleh tingkat pengetahuan responden berdasarkan karakteristik responden didominasi oleh laki-laki sebesar 64,1%, kelompok usia dewasa menengah sebesar 64,1%, pendidikan terakhir adalah SMA sebesar 42,3%, dan pekerjaan swasta sebesar 37,2% serta lamanya responden menderita diabetes mellitus (DM) antara 1-5 tahun sebesar 68%. Pada tingkat pengetahuan akan penggunaan insulin berada pada kategori rendah sebesar 39,7%, tingkat persepsi dalam penggunaan insulin yang menyatakan salah sebesar 65,4%.

Berdasarkan hasil penelitian Silinkonte dkk (2020) dengan judul Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Terhadap Penggunaan Insulin Rawat Inap di RSU Budi Agung. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil kuesioner yang menjawab Ya dari pernyataan

yang diberikan adalah dengan persentase 88 % dan yang menjawab Tidak adalah dengan persentase 12 % hal ini di pengaruhi oleh umur. Pengetahuan pasien berada dalam tahap baik dengan persentase 88,3%.

Berdasarkan hasil penelitian Utami et al, (2017) dengan judul Analisis Pengetahuan Dan Prilaku Pasien DM Tipe II Dalam Penggunaan Insulin Secara Mandiri di Instalasi Rawat Jalan RSUD A.W Sjahranie Samarinda. Data menunjukkan bahwa pasien DM tipe 2 di dominas oleh perempuan 51,16%, pasien pada kelompok usia 46-55 39,53%, pendidikan terakhir adalah SD 51,16%, pekerjaan Ibu rumah tangga 41,86%, serta pasien dengan riwayat keluarga yg mengidap DM sebanyak 76,74%. Pengetahuan dan perilaku pasien dalam penggunaan insulin didominasi pada tingkat yang cukup baik yakni pengetahuan sebesar 72.09%, dan perilaku sebesar 72,10%.

Berdasarkan studi pendahuluan dan hasil wawancara di RSUP H.Adam Malik Medan pada bulan desember 2022 . setelah melakukan wawancara langsung dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai penggunaan insulin kepada 5 responden penderita diabetes melitus yang menggunakan insulin . terdapat 4 responden yang belum tepat dalam cara penggunaan insulin, yaitu tidak mencuci tangan terlebih dahulu sebelum dan sesudah menyuntikkan insulin dan posisi dalam penyuntikan tidak tegak lurus yaitu 90°, dan 1 responden mengatakan menyuntikkan insulin sudah tegak lurus. Maka dari hasil wawancara tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai Gambaran Pengetahuan Penggunaan Insulin Pada Penderita Diabetes Melitus di RSUP H.ADAM MALIK MEDAN Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian adalah : Bagaimana Gambaran Pengetahuan Penggunaan Insulin Pada Penderita Diabetes Melitus di RSUP H.Adam Malik Medan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Penggunaan Insulin Pada Penderita Diabetes Melitus di RSUP H.Adam Malik Medan

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Gambaran Pengetahuan Penggunaan Insulin Pada Penderita Diabetes Melitus Berdasarkan Umur
- b. Mengidentifikasi Gambaran Pengetahuan Penggunaan Insulin Pada Penderita Diabetes Melitus Berdasarkan Jenis Kelamin
- c. Mengidentifikasi Gambaran Pengetahuan Penggunaan Insulin Pada Penderita Diabetes Melitus Berdasarkan Pendidikan
- d. Mengidentifikasi Gambaran Pengetahuan Penggunaan Insulin Pada Penderita Diabetes Melitus Berdasarkan Pekerjaan
- e. Mengidentifikasi Gambaran Pengetahuan Penggunaan Insulin Pada Penderita Diabetes Melitus Berdasarkan Sumber Informasi
- f. Mengidentifikasi Gambaran Pengetahuan Penggunaan Insulin Pada Penderita Diabetes Melitus Berdasarkan Lamanya Menderita Diabetes Melitus

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat menambah wawasan atau pengetahuan mengenai Gambaran Pengetahuan Penggunaan Insulin Pada Penderita Diabetes Melitus di RSUP H.Adam Malik Medan

b. Manfaat Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dan referensi serta pengembangan ilmu khususnya di bidang Keperawatan Medikal Medik (KMB) dan menambah pengetahuan mahasiswa tentang Gambaran Pengetahuan Penggunaan Insulin Pada Penderita Diabetes Melitus di RSUP H.Adam Malik Medan

c. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta pengalaman dalam menerapkan ilmu Keperawatan Medikal Bedah dalam mengetahui tentang Gambaran Pengetahuan Penggunaan Insulin Pada Penderita Diabetes Melitus di RSUP H.Adam Malik Medan